

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN TINGKAT STRES PADA MAHASISWA NERS TINGKAT IV DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI DI STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

¹⁾Imelda Derang, ²⁾Lili Nurindah Sari Marbun
¹⁾Staf Pengajar STIKes Santa Elisabeth Medan
²⁾Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

Abstrak

Self-efficacy merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan yang dimiliki berdasarkan pengalaman yang diperoleh individu untuk melakukan suatu tugas atau menyelesaikan suatu masalah yang bersifat kontekstual. Stres adalah pengalaman subyektif yang didasarkan pada persepsi seseorang terhadap situasi yang dihadapinya. Stres berkaitan dengan kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan atau situasi yang menekan. Kondisi ini mengakibatkan perasaan cemas, marah, frustasi, dan membuat orang menjadi malas bahkan timbul stress yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan tingkat stres pada mahasiswa Ners tingkat IV dalam menyelesaikan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu korelasi dengan desain *cross sectional* menggunakan uji statistik *chi-square*. Jumlah responden sebanyak 62 orang mahasiswa Ners tingkat IV, teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling*, instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dari 62 orang responden, 27 orang (43,5%) memiliki *self efficacy* rendah, 18 orang (29,0%) mengalami stres berat dan untuk 10 orang (16,1%) dengan stres berat sekali. Hasil uji statistik ditemukan nilai $p = 0,042$, dimana nilai $\alpha (0.05)$ lebih besar dari nilai p sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara *self efficacy* dengan tingkat stres. Disarankan kepada mahasiswa agar lebih mampu dalam meningkatkan *self-efficacy* dirinya dalam menghadapi berbagai tantangan.

Kata Kunci : *Self Efficacy, Tingkat Stres*

THE RELATIONSHIP OF SELF-EFFICACY WITH STRESS LEVELS ON NURSING STUDENTS LEVEL IV IN COMPLETING THE THESIS AT STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

Abstract

Self-efficacy is an individual's belief about the ability possessed based on experience gained by an individual to perform a task or solve a contextual problem. Stress is a subjective experience that is based on a person's perception of the situation he is facing. Stress is related to the reality that is not following expectations or stressful situations. This condition results in feelings of anxiety, anger, frustration, and makes people lazy and even high stress arises. The purpose of this study was to determine the relationship of self-efficacy with stress levels in nurses level IV students in completing the thesis at STIKes Santa Elisabeth Medan. The type of research used is a correlation with a cross-sectional design using the chi-square statistical test. The number of respondents was 62 nurses level IV, the sampling technique was random sampling, the instrument used was a questionnaire. The results obtained in this study from 62 respondents, 27 people (43.5%) had low self-efficacy, 18 people (29.0%) experienced severe stress and for 10 people (16.1%) with very severe stress. Statistical test results found that the value of $p = 0.042$, where the value of $\alpha (0.05)$ is greater than the value of p so that it can be concluded that there is a significant relationship between self-efficacy and stress levels. It is recommended to students to be better able to improve their self-efficacy in facing various challenges.

Keywords : *Self Efficacy, Stress Level*

Korespondensi:
Imelda Derang
Program Studi Ners, STIKes Santa Elisabeth Medan
Jl. Bunga Terompet No. 118, Medan
0852-7549-4888
girsangimelda89@yahoo.co.id

Pendahuluan

Perguruan tinggi adalah suatu lembaga yang formal, dan bertugas untuk membantu mahasiswa dalam pengembangkan diri sesuai dengan jurusan masing-masing. Perguruan tinggi (PT) memiliki proses belajar mengajar, umumnya tidak hanya memberikan teori tetapi dengan tugas-tugas, baik laporan lapangan, presentasi di kelas, bahkan hingga ujian praktikum, dengan demikian kita dapat menilai kemampuan seorang dan sebagai mahasiswa tahap akhir di wajibkan untuk menyelesaikan tugasnya, yakni skripsi, agar mendapatkan gelar sarjanah. Namun dalam penyelesaian skripsi banyak kendala bagi mahasiswa, yakni pada saat merumuskan masalah, menentukan judul dan bahkan saat proses penyelesaian skripsi seperti pembuatan proposal, penyebaran kuesioner hingga pengolahan data. Hal-hal inilah yang mengakibatkan atau menimbulkan efek negatif, bahkan menyebabkan stres (Soemanto, 2004).

Bagi Mahasiswa menyelesaian skripsi seolah-olah susut beban berat atau masalah, oleh karena itu diharapkan setiap mahasiswa harus mampu mengendalikan tingkat stres dengan membentuk perilaku kepercayaan diri yang tinggi, agar penyelesaian tugas akhir atau skripsi tidak terkendala, sekaligus diharapkan mahasiswa juga harus mampu mengatasi masalahnya baik dari luar maupun dari dalam diri, serta mampu mempertanggung jawabkan hasil penelitian di meja ujian atau didepan para penguji, hal inilah yang sering mengganggu pikiran mahasiswa karena dirasakan sebagai beban, maka dibutuhkan kepercayaan yang tinggi dari mahasiswa itu sendiri, sehingga dia mampu menyelesaikan serta mampu dalam mengatasi masalahnya dengan baik (Hawari, 2013). Kendala yang sering timbul dalam penyelesaian skripsi adalah gangguan mood atau gangguan perasaan kehilangan gairah hidup. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpercayaan diri saat menyelesaikan skripsi, seperti banyaknya revisi saat penulisan skripsi sehingga si peneliti malas untuk memperbaiki atau revisi kembali, sehingga si peneliti mengalami stres. Stress dapat terjadi dari tahap ringan bahkan hingga stress berat (Hawari, 2013).

Banyak faktor pemicu stres bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi baik dari luar atau dari dalam diri sendiri. Masalah-masalah itu bisa berupa kognitif, yang datang dari dalam diri seseorang, yakni masalah menentukan judul, mencari buku sesuai judul skripsi, kesulitan tata tulisan ilmiah dan masalah dari luar diri seperti ekonomi yakni dana dan waktu. Bahkan penyebab utama dari penyelesaian skripsi itu sendiri yakni aktivitas dosen pembimbing yang padat, banyaknya revisi ketika bimbingan, dan persepsi pembimbing pertama dan kedua yang berbeda. sehingga membuat mahasiswa menjadi berpikir negatif dalam menyelesaikan tugas skripsi (Mega, 2014).

Di Amerika Utara, penelitian yang dilakukan terhadap 100 mahasiswa menunjukkan bahwa prevalensi stress pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi 38% (Vahidira dkk, 2008). Stresmahasiswa di Indonesia masih cukup tinggi, seperti dalam penelitiannya Augesti,dkk, (2015) terhadap mahasiswa kedokteran didapatkan tingkat stres pada mahasiswa cukup tinggi yakni sebesar 71%. Menurut survei tata usaha STIKes Santa Elisabeth Medan mahasiswa ners tingkat IV tahun 2019 sebanyak 71 orang, Laki-Laki 13 orang dan perempuan 58 orang. Survei pendahuluan dengan wawancara terhadap mahasiswa ners tingkat IV: 55 mahasiswa mengalami stress, yang disebabkan oleh berbagai faktor yang membuat mahasiswa tersebut mengalami stres, mulai dari pengajuan judul yang di tolak, dosen yang terlalu sibuk dan hingga ujian meja hijau yang menegangkan. Selain itu waktu yang sangat singkat dalam penyusunan skripsi juga sebagai faktor penyebab terjadinya stress pada mahasiswa tingkat IV, yang mengakibatkan banyak mahasiswa menjadi malas makan, gangguan sosialisasi dengan teman, hingga jatuh sakit (Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan).

Setiap mahasiswa pasti akan mengalami tingkat stress saat menghadapi tugas skripsi, untuk mengatasi masalah tingkat stress, maka mahasiswa tersebut harus mampu membentuk

perilaku kepercayaan diri atau pun *self efficacy* yang tinggi, sehingga ia mampu menghadapi ketegangan (Huda, 2008). Selain itu, Huda, juga mengatakan kecemasan dapat dipengaruhi oleh *self efficacy*. Seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan diri atau *self efficacy* tinggi seseorang pasti mampu menyesuaikan diri, mampu tampil dengan leluasa atau rileks saat melaksanakan ujian atau mengerjakan skripsi (Purnamasari dkk, 2014) sebab kemampuan jika di barengi dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi atau *self efficacy* maka sangat berkaitan dengan kematangan karir, oleh karena itu mahasiswa tahap akhir yang sedang menyelesaikan skripsi diharapkan mampu mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan, untuk itu diperlukan diharapkan *self efficacy* dan kepercayaan diri yang tinggi, (Pinasti, 2011). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan tingkat stres mahasiswa ners tingkat IV dalam menyelesaikan skripsi di STIKes Santa Elisabet Medan.

Metode

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah rancangan rancangan survei *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah suatu penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variable independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Polit & Back, 2012). Rancangan penelitian studi korelasi dengan desain survei *cross sectional*. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i ners tingkat IV yang sedang menyelesaikan skripsi STIKes Santa Elisabeth Medan dengan jumlah mahasiswa 73 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *random sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Sampel pada penelitian ini 62 orang responden dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yakni memilih secara acak dengan cara lotrei atau undi dengan pengambilan nomor atau nama yang telah disediakan. instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis dengan melakukan *editing, coding, scoring, tabulating dan analisis*. Dalam menganalisis hubungan antara dua variabel dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* dimana nilai α (≤ 0.05)

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi STIKes Pada Mahasiswa Ners Tingkat IV Santa Elisabeth Medan

Self efficacy	F	%
Rendah	27 orang	43,5
Tinggi	35 orang	56,5
Total	52 orang	100

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Ners Tingkat IV Dalam Menyelesaikan Skripsi STIKes Santa Elisabet Medan Tahun 2016

Tingkat stress	F	%
Tidak stress	10 orang	16,1
Ringan	12 orang	19,4
Sedang	12 orang	19,4
Berat	18 orang	29,0
Berat sekali	10 orang	16,1
Total	62 orang	100

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 3. Hubungan *Self Efficacy* Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Ners Tingkat IV Dalam Menyelesaikan Skripsi STIKes Santa Elisabeth Medan 2016

Self Efficacy	Tingkat stress										<i>p</i> value	
	Tidak stres		Ringan		Sedang		Berat		Berat sekali			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Rendah	3	4,4	8	5,2	2	5,2	7	7,8	7	4,4	27	
Tinggi	7	5,6	4	6,8	10	6,8	11	10,2	3	5,6	35	

Sumber: Data Primer, 2019

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa dari 62 responden yang memiliki self efficacy rendah 27 orang (43,5%), dan self efficacy tinggi 35 orang (56,5%). Sedangkan tabel 2 menunjukkan data bahwa dari 62 responden mayoritas berada pada stres berat sebanyak 18 orang (29,0%) dan minoritas pada tidak stres berjumlah 10 orang (16,1%) dan untuk stres berat sekali 10 orang (16,1%). Sementara itu tabel 3 menjelaskan perolehan hasil tabulasi silang antar *self efficacy* dengan tingkat stress menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa dengan tingkat *self efficacy* tinggi dan tingkat stres berat sebanyak 11 orang (10,2%) dan minoritas mahasiswa dengan *self efficacy* rendah berada pada tingkat stres sedang sebanyak 2 orang (5,2%). Hasil dari uji statistik *chisquare* di peroleh $p=0,042$, dimana $\alpha (\leq 0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara *self efficacy* dengan tingkat stres. Hal ini dapat dikatakan bahwa ada kaitan erat antara *self efficacy* dengan stres dimana banyaknya kendala dan rendahnya kepercayaan diri atau kemampuan dalam menyelesaikan skripsi akan mengakibatkan meningkatnya stress.

Menurut hasil analisis bivariat antara *self efficacy* dengan tingkat stress pada mahasiswa Ners tingkat IV di STIKes Santa Elisabeth Medan, dengan uji statistik *chisquare* diperoleh peroleh $p=0,042$, dimana $\alpha (\leq 0,05)$ yakni ada hubungan bermakna antara *self efficacy* dengan tingkat stres. Ini dikarenakan oleh berbagai hal, yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri semakin rendah, dan strespun semakin meningkat, akibatnya tingkat penyelesaian skripsi pun semakin mandek. Stres dan ketidakpuasan merupakan aspek yang tidak dapat dihindari oleh individu entah siapapun dia dapat terkena stres baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya tanggung jawab baru yang harus dihadapi oleh mahasiswa, antara lain tekanan untuk meningkatkan prestasi akademik, kehidupan yang mandiri dan pengaturan keuangan. Pada mahasiswa yang sedang skripsi terungkap bahwa selama melakukan bimbingan skripsi mereka mengaku mengalami stres. Gejala-gejala emosi yang mereka rasakan di antaranya perasaan jengkel karena dosennya sulit ditemui dan tidak menepati janji, cemas, pesimis, mudah marah, mudah putus asa, merasa tegang dan tertekan, malu, sering menangis dan linglung. Gejala-gejala fisik yang muncul antara lain tidak nafsu makan, tidak bisa tidur, muncul jerawat, sakit pinggang, migrain, sakit perut, mata tegang dan berair, gatal-gatal, sariawan dan gemetar pada waktu akan konsultasi (Rohmah, 2011).

Stres disebabkan oleh banyak faktor yang disebut dengan stressor. Stressor secara umum dapat diklasifikasikan sebagai stressor internal dan stressor eksternal. Stressor internal berasal dari dalam diri seseorang misalnya kondisi fisik, atau suatu keadaan emosi. Stressor eksternal berasal dari luar diri seseorang misalnya perubahan lingkungan sekitar, keluarga dan sosial budaya, namun stressor ini dapat dikendalikan oleh efikasi diri, agar seseorang tersebut mampuh menyelesaikan suatu masalah (Wijaya dkk, 2010). Umumnya setiap orang mulai tugas yang baru atau tanggung jawab akan timbul reaksi stres, begitu juga dengan mahasiswa Ners tingkat akhir, yang sedang menyelesaikan skripsi, sehingga menyebabkan stres tinggi.

bahwa selama melakukan bimbingan skripsi mereka mengaku mengalami stres. Gejala-gejala emosi yang mereka rasakan di antaranya perasaan jengkel, cemas, pesimis, mudah marah, mudah putus asa, merasa tegang dan tertekan, malu, sering menangis dan linglung. Gejala-gejala fisik yang muncul antara lain tidak nafsu makan, tidak bisa tidur, muncul jerawat, sakit kepala, sakit perut, mata tegang dan berair, dan gemetar pada waktu akan konsultasi.

Selain itu gangguan perilaku yang muncul adalah bahwa mereka lebih banyak menghabiskan waktunya dengan, melihat TV, menjadi pendiam, dan malas berinteraksi dengan teman, berpikir negatif, malas makan, gangguan sosialisasi dengan teman, bahkan hingga jatuh sakit. Namun peneliti berharap setelah mahasiswa selesai menyelesaikan skripsi hingga selesai sidang meja hijau mereka dapat mempertahankan *self efficacy*. Sebab hal ini penting bagi mahasiswa Ners tingkat IV yang sedang menyelesaikan skripsi, dimana *self efficacy* sangat berkaitan erat dengan tingkat stres, jika tingkat stres meningkat maka *self efficacy* menurun, dan sebaliknya jika *self efficacy* tinggi maka tingkat stres menurun, untuk itu diharapkan agar setiap orang harus memiliki *self efficacy* yang tinggi, khususnya Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth. Stress yang dialami mahasiswa saat menyelesaikan skripsi dapat berakibat buruk pada kesehatan fisik, emosional, kognitif, dan interpersonal pada diri Mahasiswa karena mereka tidak ampu mengatasi Kesulitan-kesulitan yang ditemuinya selama mengerjakan skripsi, (Rosyad, 2019). Stres dapat dialami secara alamiah oleh setiap individu. Stress ringan diartikan sebagai stressor yang dihadapi selama kurun waktu beberapa menit, stress berat merupakan suatu keadaan terjadi selama beberapa minggu bahkan tahun, (Afryan et all., 2020) oleh karena itu dibutuhkan *self efficacy* yang tinggi dan kepercayaan diri yang matang dengan demikian mahasiswa yang bersangkutan akan lebih mampu dalam menyelesaikan masalahnya sendiri dan bahkan lebih tahu atau mampu dalam mengelola waktu serta semakin mampu untuk mengontrol emosinya atau psikisnya, sehingga tidak gampang stress melainkan memiliki coping yang baik, (Fasya, et all, 2019).

Simpulan dan Saran

Self efficacy dalam penelitian ini dengan 62 responden diperoleh *Self efficacy* rendah sebanyak 27 orang (43,5%), sedangkan *self efficacy* tinggi sebanyak 35 orang (56,5%). Hal ini terjadi akibat motivasi yang kurang dari lingkungan sekitar khususnya orang terdekat seperti orang tua merupakan hal yang sangat baik dalam memotivasi anaknya sehingga terpacu dan bersemangat dalam mengerjakan tugas khususnya skripsi. Tingkat stres dengan 62 responden, diperoleh, tidak stres berjumlah 10 orang (16,1%), stres berat 18 orang (29%), dan untuk stres berat sekali 10 orang (16,1%). Stres ini di sebabkan karena kurangnya rasa percaya diri mahasiswa saat menyelesaikan skripsi. Ada Hubungan antara *Self Efficacy* Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Ners Tingkat IV Dalam Menyelesaikan Skripsi STIKes Santa Elisabeth Medan. Uji statistik *chisquare* diperoleh nilai $p=0,042$, dimana nilai α ($\leq 0,05$) yang artinya bahwa ada hubungan bermakna antara *self efficacy* dengan tingkat stres.

Bagi Institusi Pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan, diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar dalam membuat skripsi dengan judul hubungan *self efficacy* dengan tingkat stres pada mahasiswa Ners tingkat IV dalam menyelesaikan skripsi dan bagi mahasiswa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan *self efficacy*, serta mampu mengontrol diri atau emosional, dimana jika *self efficacy* tinggi maka kemungkinan tingkat stres itu rendah.

Daftar Pustaka

- Augesti, dkk. (2015). *Differences In Stress Level Between First Year And Last Year Medical Students In Medical Faculty Of Lampung University*. (Olnline). Tlg 12 Desember 2015 Jam 15.30 Wib).
- Afryan, M., Saputra, O., Lisiswati, R.,&Ayu, P. R.(2019) *Hubungan Tingkat Stress Terhadap Motivasi Mahasiswa Dalam Menyeleakan Skripsi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Relationship Between Stress Levels And Motivation Ofstudents Who Completing Final Years Stud*.6,63-67
- Dahlan. (2011). *Statistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Fasya, Z. A., Yuwono, p., & Septiwi, C. (2019). *Gambaran Tingkat Stres Dan Mekanisme Koping Ahasiswa Dalm Mengerjakan Skripsi Stikes Muhammadiyah Gombomg Tahun*.622-629
- Gunawati. (2010). *Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa Dosen Pembimbing Utama Skripsi Dengan Stres Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro*.(online).Tgl 11.04.2016. Jam 14.20wib.
- Hamid, Yani. (2008). *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Hawari. (2012). *Manajemen Stress Cemas Dan Depresi*. Jakarta: FKUI
- Hidayat. (2014). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika
- Lestari, Titik. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Nugraha Media
- Masrarah. (2012). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Self Efficacy Akademik Siswa. (Online).(Tgl 12 Desember 2015 Jam 15.00 Wib).
- Marjani dkk. (2008). *Gambaran Tingkat Stres Pada Mahasiswa Pendidikan SarjanaKedokteran*.(Online).(http://skripsiaceran.blogspot.co.id/2015/02/download-skripsi-kedokterangambaran_34.html Tgl. 12 Desember 2015 Jam 16.00 Wib).
- Nasir . (2011). *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: salemba Medika
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Perry & Poter. (2010). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Polit,D.F.,Beck,C.T (2012) *Nursing Researrchprinciples and methods (Seventh Ed)*.Lippincott Williams & Wilkins
- Pinasti. (2014). *Pengaruh Self efficacy, Locus Of Control Dan Faktor Demografis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*tgl 12 desember 2015 jam 14.00 wib.
- Priyoto. (2014). *Konsep Manajemen Stress*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Purnamasari. (2014). *Hubungan Self-Efficacy, Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kecemasan Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi*, *Jurnal Keperawatan*,Online, , Tgl 12 Desember 2015 Jam 13.00 wib.
- Rohmah. (2011). *Efektivitas Diskusi Kelompok Dan PelatihanEfikasi Diri Untuk Menurunkan Stres Mahasiswa Yang Sedang Skripsi*. jogjapress.com/index.php/HUMANITAS/article/view/711/376 . (online). Tgl 11.04.2016. Jam 14.00 wib.
- Saputro.(2010).*Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan EmployabilityPadaMahasiswa*.(Online)..Tgl 10.04.2016. Jam 10.00 wib.
- Sho'imah. (2010). *Hubungan Adversity Quotient Dan Self Efficacy Dengan Toleransi Terhadap Stres Pada Mahasiswa*, *Jurnal Keperawatan* , *Online*, eprints.ums.ac.id/29421/9/naskah_publikasi Tgl Tgl 11 Desember 2015 jam 15. 30 wib.
- Sitinjak. (2013). *Konsep Dan Teknik Pelaksanaan Riset Keperawatan*. Medan: Media Printis
- Someanto, M.pd. (2004). *Pedoman Teknik Penulisan skripsi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana. (2002). *Buku Metodologi Penelitian Keperawatan*. Bandung: Tarsito

- Sujono. (2014). *Hubungan Antara Efikasi Diri (Self Efficacy) Dengan Problem Focused Coping Dalam Proses Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Fmipa Unmul*, Jurnal Keperawatan, Online, (Tgl 11 Desember 2015 jam 14. 50 wib).
- Ulfah. (2010). *Efikasi Diri Mahasiswa Yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi. (online)*. Tgl 11.04.2016. Jam 10.30 wib
- Wijaya,dkk. (2010). *Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial Orangtua Dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Perkuliahan*. Tgl 11.04.2016. Jam 13.00 wib.